

BAB IV

DESKRIPSI HASIL *STORYTELLING*

4.1 *Scene Video Storytelling*

4.1.1 *Scene 1 : Opening dan Profiling* apa itu Desa Wisata

Dalam bentuk *montage*, scene ini diawali dengan *voice over* dan pemandangan dari perjalanan menuju Desa Wisata Penadaran. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat mengenai desa wisata oleh Prof Azril Azahari yang merupakan Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Pariwisata Indonesia (ICPI). Prof Azril menyatakan bahwa ingin mengangkat *community based tourism* atau pariwisata berbasis komunitas yang dimulai dari Desa Wisata. Adapun komponen yang menjadi hal penting desa wisata, yaitu harus memiliki daya tarik, memiliki homestay, mempunyai souvenir, digital atau desa wisata harus dapat membuat konten kreatif, dan memiliki kelembagaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Prof Azril Azahari menyatakan bahwa salah satu komponen penting yang harus ada didalam desa wisata adalah daya tarik sebagai produk wisata. Daya tarik tersebut dapat berupa wisata budaya dan wisata warisannya. Hal ini sesuai dengan hasil pendapat Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021) yang menyatakan bahwa Desa wisata adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut dan sesuai dengan pendapat Arida, I. N. S dan Sukma, N., (2017) yang menyatakan bahwa kriteria dasar agar desa dapat disebut sebagai desa wisata dapat dilihat dari 8 aspek, antara lain yaitu, aspek alam atau bio hayati, aspek lingkungan fisik, aspek budaya, aspek amenities/prasarana, aspek sumber daya manusia, aspek kelembagaan, sikap, tata kehidupan masyarakat, dan aksesibilitas.

4.1.2 Scene 2 : Cinematic Desa Wisata Penadaran

Dalam bentuk *montage*, scene ini memperlihatkan pemandangan desa, aktivitas masyarakat, perkebunan, dan budaya yang ada di desa dengan tujuan untuk menggambarkan suasana Desa Wisata Penadaran secara umum. Dan diikuti dengan *voice over*.

4.1.3 Scene 3 : Desa Wisata Penadaran

Dalam bentuk *montage*, scene ini memperlihatkan kepala desa, yaitu Bapak Sholehatsu Ridlo menjelaskan secara umum mengenai Desa Wisata Penadaran. Desa Wisata Penadaran adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Gubug, kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wisata Penadaran merupakan desa yang terletak di pinggir hutan dan asal mula desa berawal dari nenek moyang yang kabur atau lari ke hutan dan tinggal di hutan hingga terbentuk desa sampai saat ini dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

4.1.4 Scene 4 : Sejarah Desa Wisata Penadaran dan Sendang Sumber

Dalam bentuk *montage*, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Jumino menyatakan bahwa sejarah nama Desa Wisata Penadaran berasal dari kata Nadar yang berarti janji. Dulu para pendiri desa yang merupakan pelarian Belanda lari dari kejaran penjajahan zaman Belanda dan beliau menadar jikalau selamat, maka beliau akan melakukan selamatan. Kemudian beliau berhasil dan terbentuklah sebuah desa hingga saat ini. Tradisi nadar pun diturunkan secara turun-temurun sampai saat ini. Masyarakat melakukan nadar biasanya untuk meminta kesehatan dan kesuksesan. Tradisi nadar ini biasa dilakukan di Sendang Sumber.

Sendang Sumber merupakan sumber mata air alami yang menjadi sumber kehidupan warga desa untuk air minum, memasak, dan mencukupi kehidupan sehari-hari warga Desa Wisata Penadaran. Menurut Pak Jumino, Sendang Sumber merupakan salah satu situs budaya, dimana setiap tahun selalu diadakan prosesi tradisi Apitan atau nguras sendang atau membersihkan sendang yang dilakukan oleh perangkat desa.

4.1.5 Scene 5 : Profiling Rumah Budaya dan Kegiatan Yang Ada

Dalam bentuk *montage*, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Yohanes Sutadi selaku Kepala Dusun Mbantengan menyatakan bahwa Rumah Budaya berdiri pada tahun 2012 bersamaan dengan pembangunan Gua Maria Sendang Jati. Jadi awal mula terbentuknya rumah budaya adalah ketika dahulu banyak peziarah yang datang ke Gua Maria Sendang Jati tetapi tidak ada tempat untuk singgah sejenak. Sehingga dibangunlah rumah budaya ini yang dibantu oleh orang-orang dari luar desa. Alasan diberi nama rumah budaya karena dengan banyaknya peziarah yang datang dari luar desa dengan tujuan untuk menyatukan semua menggunakan kata budaya agar menemukan keharmonisan menjadi bersatu padu. Dengan lahirnya Gua Maria Sendang Jati maka lahirlah juga rumah budaya ini dan lahirlah kegiatan kebudayaan yang lain seperti budaya Kirab Nguduh Banyu Udan dan Singo Barong.

Di dalam rumah budaya juga terdapat kegiatan seni Singo Barong yang merupakan kegiatan turun-temurun yang menjadi warisan budaya di Desa Wisata Penadaran. Adapun paguyuban yang dibentuk di dalam kegiatan singo barong ini, yaitu paguyuban seni Singo Barong Kartiko Condro Dusun Mbatengan, Desa Penadaran, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Singo Barong menjadi budaya tradisi di Desa Wisata Penadaran khususnya di Dusun Mbantengan. Di dalam kegiatan Singo Barong terdapat kesenian Karawitan yang memiliki filosofi keharmonisan, dimana setiap alat musik yang dimainkan akan memunculkan keharmonisan.

4.1.6 Scene 6 : Profiling Warung Tugu Lumpang

Dalam bentuk *montage*, Ibu Nana Setyani menjelaskan bahwa Warung Tugu Lumpang merupakan tempat makan di Desa Wisata Penadaran yang berdiri pada 22 Februari 2020. Nama Warung Tugu Lumpang berasal dari kata lumpang yang merupakan alat untuk menumbuk padi. Makanan khas di Warung Tugu Lumpang adalah ayam panggang dan botox serta untuk minuman tradisional khas desa yaitu Wedang Jelung.

4.1.7 Scene 7 : Desa Moderasi Beragama

Dalam bentuk *montage*, scene ini menjelaskan mengenai salah satu masjid tertua yang ada di Desa Penadaran yang pembangunannya cukup unik dimana pembangunannya menggunakan bahan dasar kayu yang dimana kayu tersebut diambil dari kayu yang hanyut pada aliran sungai. Nama Masjid tertua tersebut adalah Masjid Baituddin dan masih dijaga keasliannya sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara, Pak Jumino menyatakan bahwa Desa Wisata Penadaran dinobatkan sebagai 8 terbaik Kampung Moderasi Beragama se-Indonesia pada tahun 2023. Dimana terdapat masjid yang bersebelahan dengan gereja dan ditengahnya terdapat satu ikon yang menjadi ikon Kampung Moderasi Beragama, yaitu Joglo Alit.

4.1.8 Scene 8 : Closing

Dalam bentuk *montage*, scene ini menampilkan harapan dan pesan dari perangkat Desa Wisata Penadaran kepada masyarakat dan ucapan terima kasih dari kepala desa untuk semua tim yang sudah terlibat serta ditutup dengan *footage* dari Desa Wisata Penadaran.

4.2 Deskripsi Hasil dan Pembahasan

Menurut dokumen sejarah Desa Wisata Penadaran, Desa Penadaran secara pasti tidak tercatat dalam buku agenda bahkan dokumentasinya tidak ada, sehingga sejarah Desa Penadaran hanya berdasarkan cerita turun-temurun yang diingat sebagian warga saja. Apabila terdapat kesalahan atau ketidak akuratan cerita ini mohon saran dan diluruskan agar cerita ini tidak membingungkan masyarakat.

Asal mula desa berawal dari seorang tokoh, yaitu Suwargi Mbah Karjo Redjo yang merupakan seorang pelarian pada waktu zaman penjajahan Belanda. Beliau orang pertama yang membuka hutan dan semak belukar menjadi pemukiman dan area ladang, kemudian datang pendatang-pendatang yang lainnya seperti Mbah Moro Djojo, Mbah Karto Tariman, Mbah Rantiyo, Mbah Sundel (Mbah Bunder), dan Mbah Henthong. Dengan ini, desa pun menjadi semakin berkembang dan luas sehingga menjadi suatu perkampungan. Karena dulu mayoritas pendatang yang ada

disitu adalah para pelarian, maka mereka ada yang berucap/berujar/nadzar (Nadar dalam bahasa Jawa) menyatakan apabila mereka tidak tertangkap dalam pelarian atau persembunyiannya, mereka akan mengadakan selamatan dan hal itu pun tercapai. Oleh karena itu, desa tersebut dinamakan Penadaran.

Kemudian Desa Penadaran berkembang dan semakin berkembang sehingga terbentuklah suatu pedukuhan-pedukuhan atau dusun seperti Bantengan. Konon ceritanya tempat tersebut ada seekor banteng yang mati dan dikubur ditempat itu. Oleh karena itulah tempat tersebut disebut Dusun Bantengan. Selanjutnya Dusun Kedungkakap yang konon di tempat tersebut ada kedung/lubuk yang terdapat ikan kakap. Kemudian Dusun Tempel yang letak geografisnya menempel dengan wilayah Gumuk/Gunung, maka dari itulah wilayah tersebut disebut Dusun Tempel. Sedangkan Dusun Sasak mempunyai sejarah dimana daerah tersebut dulunya adalah sebuah hutan lebat yang sulit untuk ditembus (disasak dalam bahasa Jawa) karena ditumbuhi pohon-pohon besar dan belukar. Maka dusun tersebut diberi nama Dusun Sasak. Kemudian Dusun Tegalrejo, yang merupakan dusun terakhir yang terbentuk. Dusun Tegalrejo disebut seperti itu dikarenakan tempat itu yang menjadi tempat untuk permukiman.

Desa Wisata Penadaran memiliki objek wisata dan masih mengembangkannya hingga saat ini, yang terbagi menjadi dua kategori utama: destinasi wisata dan atraksi wisata. Destinasi wisata tersebut mencakup dua aspek, yaitu alam dan budaya.

Dalam kategori destinasi wisata alam, Desa Wisata Penadaran menawarkan beberapa pilihan menarik. Bukit Mbayangkaki, sebagai salah satu puncak perbukitan di Timur Laut desa, memberikan panorama indah desa dari ketinggian. Sungai Tuntang dapat dijelajahi dengan perahu, memungkinkan wisatawan menikmati keindahan sekitar sungai. Sendang Sumber, sebagai mata air alami, dahulu digunakan sebagai sumber air sehari-hari dan tempat Budaya Apitan dilakukan. Bukit Jetis, sebagai lokasi perkemahan di atas bukit, memberikan pengalaman mendalam bagi para wisatawan.

Sementara itu, destinasi wisata budaya di Desa Wisata Penadaran melibatkan tempat-tempat sakral dan bersejarah. Jembatan menjadi titik tengah Desa Wisata Penadaran dan tempat dilaksanakannya prosesi sedekah bumi dan Tari Tayub. Warung Tugu Lumpang, sebagai ikon kuliner menyediakan makanan dan minuman khas desa. Masjid Baituddin, sebagai masjid tertua masih digunakan untuk tempat ibadah umat Muslim. Masjid Baituddin dibangun dengan cara yang unik, yaitu kayu-kayu yang digunakan adalah kayu jati yang diambil dari kayu yang hanyut di Sungai tuntang. Dahulu, kayu jati ini bila tidak diambil akan menjadi penghambat sungai, maka dari itu kayu-kayu tersebut digunakan untuk membangun Masjid Baituddin. Sementara Gua Maria Sendang Jati digunakan oleh umat Katolik untuk berdoa, dilengkapi dengan jalan salib yang digunakan dalam prosesi keagamaan. Omah Gong dan Rumah Budaya yang menjadi tempat untuk warga desa dan wisatawan untuk melakukan kegiatan kesenian seperti Kesenian Karawitan, Jaran Eblek, dan tari tradisional Desa Penadaran.

Desa Wisata Penadaran juga menawarkan atraksi wisata yang menarik. Wisatawan dapat berkemah di Camping Ground Bukit Jetis, menikmati matahari terbit dan terbenam, menyaksikan dan mempelajari pertunjukan seni Karawitan dan tarian tradisional Desa Penadaran, menikmati pertunjukan Jaran Eblek, serta menyaksikan proses pembuatan kerajinan kayu. Jamu dan lontong sayur Mbah Marni menjadi hidangan khas yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Desa ini memberikan pengalaman budaya dan alam yang kaya bagi wisatawan yang berkunjung.

Tabel 4.2.1 Destinasi Wisata Unggulan yang ada di Desa Wisata Penadaran

Destinasi Wisata Alam		
No	Nama Destinasi Wisata	Gambar
1	Bukit Mbayangkaki	

2	Susur Sungai Tuntang	
3	Sendang Sumber	
4	Bukit Jetis	
Destinasi Wisata Budaya		
5	Jembatan	
6	Warung Tugu Lumpang	
7	Gua Maria Sendang Jati	
8	Masjid Baituddin	
9	Omah Gong	
10	Rumah Budaya	

Sumber : Data Primer (2023) dan Youtube Desa Wisata Penadaran (2022)

Selain menawarkan berbagai objek wisata, Desa Wisata Penadaran juga tetap menjaga kekayaan warisan budaya dan kearifan lokalnya. Bukti nyata adalah masih banyaknya rumah limas yang dihuni oleh warga sebagai tempat tinggal. warga juga terkenal ramah dan sopan terhadap wisatawan atau pendatang dari luar desa. Meskipun demikian, masih terdapat ketidaksesuaian antarwarga dari dusun yang berbeda, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ridlo Sholehatu selaku Kepala Desa Penadaran, yang masih berusaha untuk mempersatukan warga desa dari setiap dusun melalui koordinasi yang terus dilakukan.

Tabel 4.2.2 Atraksi Wisata Unggulan yang ada di Desa Wisata Penadaran

Atraksi Wisata		
No	Nama Destinasi Wisata	Gambar
1	<i>Camping Ground</i>	
2	Melihat <i>sunrise/sunset</i>	
3	Budaya Karawitan	
4	Tari Daerah Desa Penadaran	
5	Pentas Seni Jaran Eblek	
6	Pembuatan Jamu Tradisional	

7	Kerajinan Kayu	
8	Kuliner Lontong Sayur Mbah Marni	

Sumber : Data Primer (2023) dan Youtube Desa Wisata Penadaran (2022)

Desa Wisata Penadaran telah resmi menjadi Desa Wisata sejak tahun 2017, tetapi masih ada sebagian warga yang belum menyadari status desa mereka sebagai destinasi wisata. Saat ini, Bapak Ridlo masih berupaya untuk meningkatkan kesadaran warga desa terhadap status Desa Wisata Penadaran dan mendorong partisipasi mereka dalam membangun desa menjadi desa wisata yang lebih baik lagi.

Selain kesadaran masyarakat, penting juga untuk melakukan publikasi yang efektif kepada masyarakat luas untuk memperkenalkan Desa Wisata Penadaran. Meskipun desa telah memiliki akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, pemanfaatannya belum optimal. Postingan yang jarang diperbarui menjadi indikasi kurangnya pemanfaatan media sosial ini. Pemerintah Desa Wisata Penadaran diharapkan dapat meningkatkan penggunaan media sosial tersebut, tidak hanya sebagai sarana promosi, tetapi juga untuk memberikan informasi terkini tentang kegiatan yang sedang dan akan diselenggarakan di Desa Wisata Penadaran.